

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENCEGAHAN VERBAL BULLYING DI SDN
KALIPANG 4Achmad Tony Muzaki¹, Muhammad Rasyid Ridho², M. Heza Ramadani³,
Rachmad Choirul Amri⁴, Irawan Hadi Wiranata⁵Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains,
Universitas Nusantara PGRI KediriEmail Corresponding: achmadtonymuzakimuzaki@gmail.com

Abstrak

Verbal bullying merupakan salah satu bentuk perundungan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, serta proses belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku tersebut adalah melalui implementasi pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pencegahan verbal bullying di SDN Kalipang 4 Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2026 kepada guru dan peserta didik dengan menggunakan 15 butir pertanyaan selama kurang lebih 30 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), kegiatan religius, keteladanan guru, serta penanaman nilai saling menghargai dan tanggung jawab. Meskipun masih ditemukan perilaku verbal bullying berupa ejekan dan pemberian julukan yang kurang baik, sekolah telah melakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui pendekatan persuasif dan kerja sama dengan orang tua. Implementasi pendidikan karakter terbukti berperan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menggunakan bahasa yang santun, menghargai teman, dan mengurangi perilaku verbal bullying di lingkungan sekolah.

Kata kunci: pendidikan karakter, verbal bullying, sekolah dasar, pencegahan bullying.

Abstract

Verbal bullying is one of the most common forms of bullying in elementary schools and can negatively affect students' social, emotional, and academic development. One of the efforts to prevent this behavior is through the implementation of character education. This study aimed to describe the implementation of character education in preventing verbal bullying at SDN Kalipang 4, Kalipang Village, Grogol District, Kediri Regency. This research employed a qualitative descriptive method. Data were collected through semi-structured interviews conducted on June 27, 2026, involving teachers and students using 15 interview questions with an average duration of 30 minutes. The results showed that character education was implemented through the habituation of the 5S culture (Smile, Greet, Salute, Politeness, and Courtesy), religious activities, teacher role modeling, and the cultivation of mutual respect and responsibility. Although several cases of verbal bullying, such as teasing and inappropriate nicknames, were still found, the school continuously addressed them

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

through persuasive guidance and collaboration with parents. The implementation of character education contributed to increasing students' awareness of using polite language, respecting others, and reducing verbal bullying within the school environment.

Keywords: *character education, verbal bullying, elementary school, bullying prevention.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, sosial, dan karakter yang baik sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Jumarnis et al., 2023). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga bertanggung jawab membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama (Manar & Hikmah, 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh peserta didik (Sembiring, 2025).

Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membangun kepribadian peserta didik sejak usia sekolah dasar karena pada masa tersebut anak sedang berada pada fase perkembangan moral, sosial, dan emosional yang sangat menentukan perilaku mereka di masa mendatang (Fadilah & El-Yunusi, 2024). Penanaman nilai karakter seperti empati, disiplin, tanggung jawab, menghargai perbedaan, serta kepedulian sosial dapat membantu peserta didik membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya maupun lingkungan sekolah (Asri et al., 2025). Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten akan membentuk budaya sekolah yang positif sehingga mampu meminimalkan berbagai bentuk perilaku menyimpang, termasuk tindakan bullying (Sembiring, 2025).

Fenomena bullying hingga saat ini masih menjadi salah satu persoalan serius dalam dunia pendidikan Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Manar & Hikmah, 2024). Bullying tidak hanya berupa tindakan kekerasan fisik, tetapi juga dapat berbentuk bullying verbal, bullying sosial, maupun bullying melalui media digital yang memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis korban (Jumarnis et al., 2023). Bentuk bullying verbal seperti mengejek, menghina, memanggil teman dengan julukan yang merendahkan, mengolok kekurangan fisik, maupun mengucapkan kata-kata kasar merupakan bentuk perundungan yang paling sering ditemukan pada lingkungan sekolah dasar (Fadilah & El-Yunusi, 2024).

Verbal bullying sering kali dianggap sebagai candaan biasa oleh pelaku maupun lingkungan sekitar sehingga keberadaannya kurang mendapatkan perhatian dibandingkan bullying fisik (Sembiring, 2025). Padahal, tindakan tersebut dapat menyebabkan korban mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, stres, trauma psikologis, bahkan menurunkan motivasi belajar peserta didik (Asri et al., 2025). Dalam jangka panjang, korban verbal bullying dapat mengalami kesulitan berinteraksi sosial serta memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan peserta didik yang belajar dalam lingkungan sekolah yang aman (Jumarnis et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya kasus bullying dipengaruhi oleh rendahnya internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik, kurangnya pengawasan

lingkungan sekolah, pengaruh media sosial, serta lemahnya pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Fadilah & El-Yunusi, 2024). Selain itu, faktor lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, serta budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung pembentukan karakter juga menjadi penyebab munculnya perilaku bullying pada peserta didik sekolah dasar (Jumarnis et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian bullying tidak cukup dilakukan melalui pemberian sanksi kepada pelaku, tetapi juga memerlukan upaya preventif melalui pendidikan karakter yang berkelanjutan (Sembiring, 2025).

Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah, baik pada kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari (Manar & Hikmah, 2024). Guru memiliki peran sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui sikap, perilaku, komunikasi, serta interaksi yang positif dengan peserta didik (Sembiring, 2025). Selain itu, pembiasaan budaya sekolah seperti kegiatan religius, salam, senyum, sapa, kerja sama, gotong royong, literasi karakter, penghargaan terhadap perilaku positif, dan kegiatan ekstrakurikuler juga terbukti mampu memperkuat karakter peserta didik (Jumarnis et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dan El-Yunusi (2024) menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan religius, komunikasi yang santun, serta penguatan empati mampu mengurangi perilaku bullying di sekolah dasar. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku positif secara konsisten (Fadilah & El-Yunusi, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu strategi efektif dalam mencegah munculnya perilaku perundungan di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sembiring (2025) juga menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter mampu meningkatkan empati, kemampuan mengendalikan emosi, serta keterampilan menyelesaikan konflik secara konstruktif sehingga frekuensi bullying mengalami penurunan secara signifikan. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak baik, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang aman, inklusif, dan menghargai keberagaman (Sembiring, 2025).

Selanjutnya, penelitian Jumarnis et al. (2023) menjelaskan bahwa strategi penanaman pendidikan karakter melalui pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran, pembiasaan budaya sekolah, penerapan nilai religius, kegiatan literasi, serta sosialisasi mengenai dampak bullying memberikan kontribusi nyata dalam meminimalkan kasus bullying di sekolah dasar. Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan terbukti mampu membentuk perilaku peserta didik menjadi lebih disiplin, peduli, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain (Jumarnis et al., 2023).

Penelitian Manar dan Hikmah (2024) juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan pembiasaan harian, penghargaan terhadap perilaku positif, pembelajaran berbasis nilai, dan keterlibatan seluruh warga sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Melalui strategi tersebut, peserta didik menjadi lebih memahami pentingnya menghargai teman, mengendalikan emosi, serta menghindari perilaku yang dapat menyakiti orang lain, termasuk verbal bullying (Manar & Hikmah, 2024).

Sementara itu, penelitian Asri et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter tidak hanya mampu menurunkan angka bullying, tetapi juga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang bebas dari bullying membuat peserta didik merasa lebih aman, nyaman, percaya diri, dan aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap prestasi akademik mereka (Asri et al., 2025). Temuan tersebut semakin memperkuat bahwa pendidikan karakter merupakan investasi penting dalam membangun kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Kalipang 4 Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, masih ditemukan perilaku verbal bullying di kalangan peserta didik, seperti saling mengejek, memberikan julukan yang merendahkan, mengolok kondisi fisik teman, serta menggunakan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan teman sebaya. Perilaku tersebut sering kali dianggap sebagai candaan sehingga kurang mendapatkan perhatian serius, padahal berpotensi memengaruhi kondisi psikologis, hubungan sosial, serta kenyamanan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun berbagai program pendidikan karakter telah diterapkan di sekolah, efektivitas implementasinya dalam mencegah verbal bullying masih perlu dikaji lebih mendalam. Setiap sekolah memiliki karakteristik lingkungan, budaya sekolah, serta strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang berbeda sehingga hasil implementasinya juga dapat berbeda. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pencegahan verbal bullying di SDN Kalipang 4 menjadi penting untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter, bentuk-bentuk verbal bullying yang terjadi, faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari perundungan verbal.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter sebagai strategi pencegahan verbal bullying di SDN Kalipang 4 Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam memperkuat program pendidikan karakter serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2026 di SDN Kalipang 4, Desa Kalipang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pencegahan verbal bullying di lingkungan sekolah. Subjek penelitian terdiri atas warga sekolah yang dipilih secara purposive, yaitu guru yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter serta peserta didik yang dinilai mampu memberikan informasi terkait perilaku verbal bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, alat tulis, serta telepon genggam sebagai alat perekam suara untuk memudahkan proses dokumentasi dan analisis data.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang dilaksanakan secara langsung dengan durasi kurang lebih 30 menit untuk setiap informan. Wawancara menggunakan 15 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator penelitian mengenai bentuk-bentuk verbal bullying, faktor penyebab terjadinya verbal bullying, implementasi

pendidikan karakter di sekolah, upaya guru dalam mencegah perilaku verbal bullying, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Selama proses wawancara, peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara bebas sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Data hasil wawancara selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diperoleh untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter dalam mencegah verbal bullying di SDN Kalipang 4 Desa Kalipang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri. Dengan metode tersebut diharapkan penelitian mampu menghasilkan data yang valid, sistematis, dan sesuai dengan kondisi faktual di lingkungan sekolah.

HASIL

Kegiatan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pencegahan verbal bullying telah dilaksanakan di SDN Kalipang 4 Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri pada tanggal 27 Juni 2026. Kegiatan penelitian menggunakan metode wawancara semi-terstruktur dengan durasi sekitar 30 menit. Wawancara dilakukan kepada informan yang terdiri atas guru dan peserta didik yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen wawancara terdiri atas 15 butir pertanyaan yang memuat aspek bentuk verbal bullying, penyebab terjadinya verbal bullying, implementasi pendidikan karakter, peran guru, serta upaya sekolah dalam mencegah perilaku verbal bullying.

Gambar 1 Pelaksanaan wawancara dengan guru dan peserta didik di SDN Kalipang 4



Pelaksanaan wawancara berlangsung dengan suasana yang kondusif sehingga informan dapat memberikan jawaban secara terbuka sesuai dengan pengalaman yang dialami selama berada di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa bentuk verbal bullying yang masih ditemukan di lingkungan sekolah antara lain berupa mengejek teman, memberikan julukan yang merendahkan, menghina kondisi fisik, mengucapkan kata-kata kasar, serta mengolok kemampuan teman. Menurut guru, perilaku tersebut umumnya muncul ketika peserta didik sedang bermain maupun saat proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, pihak

sekolah telah melakukan berbagai upaya pencegahan melalui implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter di SDN Kalipang 4 dilakukan melalui pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pemberian keteladanan oleh guru, penguatan nilai religius, pembelajaran mengenai sikap saling menghargai, serta pemberian nasihat kepada peserta didik yang melakukan tindakan verbal bullying. Guru juga memberikan pendampingan kepada peserta didik melalui pendekatan persuasif dan komunikasi dengan orang tua apabila ditemukan perilaku yang berulang. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyatakan bahwa guru selalu mengingatkan pentingnya menghargai teman serta tidak menggunakan kata-kata yang dapat menyakiti perasaan orang lain.

Selama proses wawancara berlangsung, seluruh informan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik dan menunjukkan pemahaman mengenai perilaku verbal bullying serta pentingnya penerapan pendidikan karakter. Guru menyampaikan bahwa sejak pembiasaan pendidikan karakter diterapkan secara konsisten, jumlah kasus verbal bullying mengalami penurunan walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang sesekali melakukan ejekan terhadap temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku peserta didik.

Tabel 1. Hasil Wawancara Mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pencegahan Verbal Bullying

Indikator Wawancara	Ya(n)	Tidak (n)
Mengetahui pengertian verbal bullying	5	0
Pernah melihat kejadian verbal bullying di sekolah	5	0
Sekolah menerapkan pendidikan karakter setiap hari	5	0
Guru memberikan contoh perilaku saling menghargai	5	0
Guru menegur peserta didik yang melakukan verbal bullying	5	0
Peserta didik memahami pentingnya menghargai teman	5	0
Pendidikan karakter membantu mengurangi verbal bullying	5	0

Berdasarkan Tabel 1, seluruh informan menyatakan bahwa sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter secara rutin melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Seluruh informan juga mengetahui bentuk-bentuk verbal bullying yang terjadi di lingkungan sekolah serta menyatakan bahwa guru selalu memberikan pembinaan apabila ditemukan peserta didik yang melakukan tindakan verbal bullying. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDN Kalipang 4 telah berjalan dengan baik dan berkontribusi dalam upaya pencegahan verbal bullying.

Secara keseluruhan kegiatan penelitian berlangsung dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Melalui proses wawancara diperoleh informasi bahwa implementasi pendidikan karakter di SDN Kalipang 4 telah dilaksanakan secara berkesinambungan melalui pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan budaya sekolah, serta penguatan nilai-nilai moral dan sosial. Upaya tersebut dinilai mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menghargai teman, menggunakan bahasa yang santun, serta mengurangi perilaku verbal bullying di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting sebagai

strategi preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan verbal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDN Kalipang 4 Desa Kalipang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang bertujuan membentuk perilaku positif peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah menerapkan pendidikan karakter melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pemberian keteladanan oleh guru, serta penanaman nilai-nilai religius, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkesinambungan sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku verbal bullying masih ditemukan di lingkungan sekolah, meskipun dalam intensitas yang relatif rendah. Bentuk verbal bullying yang paling sering terjadi adalah mengejek teman, memberikan julukan yang kurang baik, mengolok kondisi fisik, serta mengucapkan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan teman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, perilaku tersebut umumnya muncul ketika peserta didik sedang bermain atau berinteraksi dengan teman sebaya. Sebagian besar peserta didik menganggap tindakan tersebut sebagai candaan tanpa menyadari dampak psikologis yang dapat ditimbulkan kepada korban. Kondisi ini menunjukkan bahwa verbal bullying merupakan bentuk perundungan yang sering terjadi secara tidak disadari sehingga memerlukan penanganan melalui pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Peran guru menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak hanya memberikan materi mengenai pentingnya menghargai sesama, tetapi juga menjadi teladan dalam penggunaan bahasa yang santun serta memberikan teguran dan pembinaan kepada peserta didik yang melakukan verbal bullying. Guru juga melakukan pendekatan persuasif dengan memberikan nasihat, mengajak peserta didik berdiskusi mengenai dampak perilaku bullying, serta menjalin komunikasi dengan orang tua apabila perilaku tersebut dilakukan secara berulang. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pencegahan verbal bullying tidak hanya menjadi tanggung jawab guru kelas, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah melalui kerja sama yang berkesinambungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jumarnis et al. (2023) yang menyatakan bahwa strategi penanaman pendidikan karakter melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, pembiasaan budaya sekolah, kegiatan religius, serta keteladanan guru mampu meminimalkan perilaku bullying pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peserta didik yang dibiasakan menerapkan nilai-nilai karakter cenderung memiliki sikap empati, tanggung jawab, dan menghargai orang lain sehingga lebih mampu menghindari perilaku perundungan.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Manar dan Hikmah (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan strategi efektif dalam mencegah bullying di sekolah dasar. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan harian, pemberian penghargaan terhadap perilaku positif, pembelajaran berbasis nilai, serta

keterlibatan seluruh warga sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam seluruh aktivitas pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Asri et al. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter mampu menurunkan perilaku bullying sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan belajar. Peserta didik yang belajar pada lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan cenderung lebih percaya diri, aktif dalam pembelajaran, serta memiliki hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan verbal bullying, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik maupun sosial peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDN Kalipang 4 telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan verbal bullying. Meskipun masih ditemukan beberapa bentuk ejekan atau penggunaan kata-kata yang kurang baik antarpeserta didik, sekolah telah melakukan berbagai langkah preventif melalui pembiasaan karakter, keteladanan guru, pembinaan, serta kerja sama dengan orang tua. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui kegiatan yang lebih inovatif, konsisten, dan melibatkan seluruh warga sekolah agar tercipta lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, inklusif, serta bebas dari segala bentuk verbal bullying.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDN Kalipang 4 Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri telah dilaksanakan dengan baik melalui pembiasaan budaya 5S, keteladanan guru, kegiatan religius, dan penanaman nilai saling menghargai. Implementasi tersebut berperan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menggunakan bahasa yang santun serta membantu mencegah terjadinya verbal bullying, meskipun masih ditemukan beberapa kasus ejekan antarteman yang memerlukan pembinaan secara berkelanjutan. Sekolah diharapkan terus memperkuat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang konsisten, melibatkan orang tua dalam pembinaan karakter peserta didik, serta meningkatkan pengawasan dan edukasi mengenai dampak verbal bullying agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, D. N. N., Sari, D. V. A., Maqbulah, A., & Niharo, N. S. (2025). *Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui implementasi pendidikan karakter untuk mengatasi bullying*. Nusantara Educational Review, 3(1), 1-8.
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/article/view/1956>
- Fadilah, N., & El-Yunusi, M. Y. (2024). *Implementasi pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan bullying di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 22185-22193.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15432>

- Jumarnis, S., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). *Strategi penanaman pendidikan karakter dalam meminimalisir bullying di sekolah dasar: Studi literatur*. **Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar**, 8(2), 1105-1121.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10891>
- Manar, S. A., & Hikmah, A. N. (2024). *Analisis strategi penerapan pendidikan karakter untuk mencegah bullying di sekolah dasar*. **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia**, 4(2), 54-59. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jppi/article/view/11372>
- Sembiring, H. B. (2025). *Implementasi pendidikan karakter dalam pencegahan bullying di sekolah dasar*. **Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara**, 10(1), 45-58.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpdn/article>